

Penguatan Nilai Nasionalisme dan Religius Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di Sekolah Dasar

Mohammad Anang Yudiarto¹, Titin Mariatul Qiptiyah²
moh.anangyudiarto38@gmail.com¹, titinmariatulqiptiyah16@gmail.com²

Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember ^{1,2}

Correspondent Author: ¹Mohammad Anang Yudiarto
Email: moh.anangyudiarto38@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i2.8235>

Received: 2026-07-12; Accepted: 2026-08-25; Published: 2026-08-29

ABSTRACT

This study aims to describe the strengthening of nationalism and religious values through Scout extracurricular activities and to examine their role in shaping students' character at SDN Sumberpandan 2 Bondowoso. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, Scout leader, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was examined through source and technique triangulation. The results showed that Scout activities can strengthen nationalism and religious values through direct learning (learning by doing), consistent habituation, role modeling by Scout leaders, and support from the school culture. The novelty of this study lies in integrating both values within the context of Scout activities as a means of strengthening students' character. The findings recommend developing Scout activities based on experience, habituation, and role modeling in a sustainable manner. Nationalism is demonstrated through discipline, cooperation, responsibility, and love for the homeland, while religious values are demonstrated through prayer, worship, honesty, politeness, and respect.

Keywords: Character Education; Nationalism; Religious Values; Scout Extracurricular; Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penguatan nilai nasionalisme dan religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang serta melihat perannya dalam membentuk karakter peserta didik di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, pembina Pramuka, serta peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan

Pramuka dapat memperkuat nilai nasionalisme dan religius melalui pembelajaran yang dilakukan secara langsung (learning by doing), pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, keteladanan dari pembina, serta dukungan dari budaya sekolah. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian kedua nilai tersebut dalam satu konteks kegiatan Pramuka sebagai penguatan karakter. Temuan ini merekomendasikan pengembangan kegiatan kepramukaan berbasis pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan secara berkelanjutan. Nasionalisme diwujudkan melalui disiplin, kerja sama, tanggung jawab, cinta tanah air, sedangkan religius melalui doa, ibadah, kejujuran, kesantunan, penghormatan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Nasionalisme; Religius; Pramuka Penggalang; Sekolah Dasar



Copyright © 2026 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perubahan pola kehidupan masyarakat di era globalisasi menghadirkan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di Tanah Air. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memang membuka banyak peluang bagi proses pendidikan, namun di sisi lain juga menuntut perhatian yang lebih serius terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, dalam kerangka pendidikan nasional, penguatan karakter menjadi salah satu unsur krusial dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian peserta didik sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat. Namun, penerapan nilai religius dan nasionalisme masih menghadapi berbagai tantangan (Wahendra and Parmadi 2022). Kondisi tersebut tampak dari masih belum stabilnya pengamalan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari, minimnya sikap toleransi, lemahnya kedisiplinan, serta mudahnya semangat cinta tanah air. Di tingkat sekolah dasar, persoalan ini patut mendapat perhatian khusus sebab pada masa inilah peserta didik tengah membentuk sikap dan kebiasaan yang akan menjadi fondasi perilaku mereka ke depannya. Kendati sejumlah kebijakan penguatan pendidikan karakter sudah diberlakukan di jenjang sekolah dasar, pelaksanaannya di lapangan masih belum maksimal. Oleh sebab itu, pembinaan nilai religius dan nasionalisme perlu dilaksanakan secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung (Meldayani and Ain 2024).

Persoalan penguatan karakter tersebut juga ditemukan di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso berdasarkan hasil observasi awal. Sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan karakter, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Beberapa peserta didik masih belum disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah maupun kegiatan Pramuka. Sejumlah peserta didik pun masih memerlukan pengingat untuk membiasakan berdoa sebelum maupun sesudah melaksanakan kegiatan, serta belum memperlihatkan rasa tanggung jawab yang memadai dalam menuntaskan tugas kelompok. Di samping itu, masih dijumpai peserta didik yang belum cukup percaya diri ketika harus bekerja sama dalam tim, belum terbiasa menghormati pandangan teman sejawat, dan belum memiliki kepedulian yang memadai terhadap kebersihan lingkungan

sekolah. Fakta ini mengindikasikan bahwa upaya penguatan nilai religius dan nasionalisme harus dilaksanakan secara terus-menerus lewat kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga nilai-nilai tersebut tidak sekadar dipahami sebagai wawasan, melainkan juga dapat terinternalisasi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan salah satu unsur krusial dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diarahkan untuk memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari selaras dengan norma yang berlaku di tengah masyarakat. Pembentukan karakter bukan semata tanggung jawab keluarga, melainkan juga menjadi tugas sekolah sebagai institusi pendidikan yang berperan membina peserta didik agar berkembang menjadi pribadi berkualitas dan berakhlak mulia. Dalam kerangka pendidikan nasional, pendidikan karakter menempati posisi yang strategis sebab diarahkan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sebagai anggota masyarakat sekaligus warga negara (Arif 2021).

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan upaya menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan, yang diwujudkan baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun pembiasaan dalam keseharian di lingkungan sekolah. Pembinaan nilai religius dan nasionalisme sebaiknya dimulai sejak jenjang sekolah dasar, mengingat pada tahap ini peserta didik tengah mengembangkan sikap dan kebiasaan yang kelak menjadi landasan perilaku mereka. Nilai religius dapat dipupuk melalui pembiasaan berdoa, bersikap jujur, santun, menghormati orang lain, serta peduli terhadap sesama. Adapun nilai nasionalisme dapat ditumbuhkan lewat sikap disiplin, kemampuan bekerja sama, penghormatan terhadap simbol-simbol negara, dan kecintaan terhadap tanah air. Meski demikian, penanaman kedua nilai tersebut tidak memadai jika hanya mengandalkan pembelajaran di kelas. Penguatan nilai religius dan nasionalisme perlu ditopang oleh berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Wahendra and Parmadi 2022).

Pendidikan karakter tidak sekadar bertujuan memperkenalkan nilai-nilai moral kepada peserta didik, melainkan juga membiasakan mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang memberi ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut (Lestari et al., 2023).

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam hendaknya diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak sekadar memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Istiqomah dan Ansori (2024) mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter perlu diintegrasikan dengan proses pendidikan secara menyeluruh, agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi, bekerja sama, sekaligus mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Pandangan tersebut

memperlihatkan bahwa pembentukan karakter menuntut adanya proses pembiasaan dan pengalaman yang berlangsung secara berkesinambungan (Istiqomah and Muhamad Ansori 2024).

Penanaman nilai religius dan nasionalisme pada peserta didik sekolah dasar perlu diwujudkan melalui pembiasaan, mengingat kedua nilai tersebut memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Masa sekolah dasar merupakan tahap krusial dalam tumbuh kembang peserta didik, sebab pada periode inilah sikap, moral, serta kemampuan bersosialisasi mulai terbentuk. Pada jenjang ini pula, peserta didik mulai mengenal dan memahami berbagai nilai yang kelak menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai religius dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan berdoa dan beribadah, bersikap jujur, bertutur kata santun, menghormati sesama, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain. Adapun nilai nasionalisme dapat dibina melalui pembiasaan mencintai tanah air, menghargai keberagaman, menaati aturan, dan menjaga persatuan. Pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten diharapkan dapat membantu peserta didik mengamalkan nilai-nilai religius dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari (Efendy, R. 2022). Kedua nilai tersebut saling berkaitan erat dalam upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan kepribadian yang baik sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat.

Penanaman nilai religius dan nasionalisme perlu dilaksanakan secara seimbang, mengingat keduanya sama-sama memegang peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai religius menuntun peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, sementara nilai nasionalisme mendorong tumbuhnya kecintaan terhadap tanah air serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pembinaan kedua nilai tersebut, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap peduli, toleran, bertanggung jawab, dan senantiasa menjaga persatuan dalam kehidupan sehari-hari (Farleni et al., 2023).

Pembentukan karakter peserta didik juga dapat diwujudkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan pendidikan. Anam (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran karakter dapat diselenggarakan baik melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan memanfaatkan keteladanan, pengarahan, bimbingan, pembiasaan, pelatihan, penciptaan lingkungan, serta pemberian tugas. Pendekatan semacam ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan langsung nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan di luar kelas dapat menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung terbentuknya karakter peserta didik (Anam 2021).

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperkuat karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, jiwa kepemimpinan, serta rasa cinta tanah air. Melalui beragam aktivitas yang dilaksanakan, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan, tetapi juga terbiasa mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kegiatan seperti latihan rutin, upacara, permainan beregu, kegiatan sosial, dan pembinaan keagamaan menjadi sarana

yang efektif dalam menanamkan karakter. Di samping itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka turut berperan memperkuat pembentukan karakter nasionalisme dan religius pada diri peserta didik (Amirullah et al., 2025).

Kegiatan Pramuka memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Melalui berbagai aktivitasnya, mereka terbiasa bekerja sama, memecahkan masalah, serta mengamalkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Suharman et al., 2023). Oleh sebab itu, Pramuka dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan Pramuka turut membantu pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara langsung.

Dalam upaya membina karakter peserta didik, SDN Sumberpandan 2 Bondowoso menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang secara rutin sebagai salah satu program pendukung pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kegiatan Pramuka di sekolah tersebut dilaksanakan secara teratur dan memuat berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan karakter religius maupun nasionalisme. Kegiatan yang dilakukan antara lain upacara pembukaan latihan, doa bersama, kerja kelompok, latihan kedisiplinan, serta mengembangkan karakter yang mencerminkan tanggung jawab dan kepekaan terhadap lingkungan sosial. Selama kegiatan berlangsung, pembina Pramuka juga memberikan arahan dan teladan terkait pentingnya bersikap santun serta membangun kerja sama yang baik dengan sesama peserta didik.

Salah satu hal yang menjadikan SDN Sumberpandan 2 Bondowoso menarik untuk dijadikan lokasi penelitian adalah pelaksanaan kegiatan Pramuka Penggalang yang tidak hanya berfokus pada keterampilan kepramukaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik. Berbagai kegiatan seperti upacara pembukaan latihan, doa bersama, kerja kelompok, latihan kedisiplinan, dan pembinaan sikap sosial menjadi bagian dari aktivitas Pramuka yang memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai religius dan nasionalisme. Kondisi tersebut menjadikan SDN Sumberpandan 2 Bondowoso relevan untuk dikaji, sebab di sekolah tersebut berlangsung proses pembiasaan karakter melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dengan kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah.

Sejumlah hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, religius, serta cinta tanah air. Namun, kebanyakan penelitian hanya membahas salah satu nilai karakter secara terpisah. Penelitian yang membahas penguatan nilai religius dan nasionalisme secara bersamaan pada jenjang sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, topik tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Hendra et.al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang mengintegrasikan penguatan nilai religius dan nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang sehingga kedua nilai tersebut dianalisis secara bersamaan dalam satu konteks penelitian. Selain itu,

penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso, sebuah sekolah yang secara aktif menyelenggarakan program kepramukaan sekaligus mengintegrasikannya dengan berbagai kegiatan pembiasaan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk dan memperkuat nilai religius serta nasionalisme pada peserta didik sekolah dasar

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu: (1) penguatan nilai-nilai religius dan nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso, dan (2) peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang sebagai media penguatan nilai-nilai religius dan nasionalisme pada peserta didik. Selaras dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penguatan nilai-nilai religius dan nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso, dan (2) menjelaskan peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang sebagai media penguatan nilai-nilai religius dan nasionalisme pada peserta didik.

Penelitian ini berlandaskan pada konsep pendidikan karakter yang menitikberatkan pada pembentukan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Penguatan karakter dilakukan melalui kegiatan Pramuka Penggalang dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan ibadah dan penerapan ajaran agama, sedangkan nasionalisme melalui cinta tanah air, persatuan, penghargaan terhadap keberagaman, dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan demikian, Pramuka menjadi media penguatan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar berkelanjutan. (Hakim et.al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif guna mengkaji suatu kondisi secara alamiah, sebagaimana adanya di lapangan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses penguatan nilai religius dan nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso, sekaligus menguraikan peran kegiatan tersebut sebagai sarana penguatan karakter peserta didik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan sudut pandang partisipan, sementara penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat (Hasan et al. 2025). Sehingga Pendekatan ini sesuai untuk mengkaji peran Pramuka dalam memperkuat nilai religius dan nasionalisme di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso yang beralamat di Dusun Curahkebo Nomor 92, Desa Sumberpandan, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68261. Pemilihan SDN Sumberpandan 2 Bondowoso sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pembentukan karakter peserta didik. Selain mengasah keterampilan kepramukaan, kegiatan tersebut juga membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai religius

dan nasionalisme dalam berbagai aktivitasnya. Kondisi ini memberi peluang bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses penguatan kedua nilai tersebut melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, pembina Pramuka, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang. Kepala sekolah dipilih sebagai sumber data karena memiliki peran dalam mengarahkan dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pembina Pramuka dipilih karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan dan pembinaan kegiatan Pramuka, sementara peserta didik dipilih karena mengikuti dan mengalami sendiri proses penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung jalannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang, seperti latihan rutin, upacara, kegiatan beregu, dan kegiatan keagamaan, guna memperoleh gambaran mengenai proses penguatan karakter peserta didik. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, pembina Pramuka, dan peserta didik untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan serta upaya penanaman nilai religius dan nasionalisme. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, meliputi foto kegiatan, jadwal latihan, program kerja, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis data dilaksanakan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis, dan selanjutnya dianalisis guna memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Miles, Huberman, and Saldana 2014). Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, pembina Pramuka, dan peserta didik. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan berbagai nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, religius, dan nasionalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di UPTD SPF SDN Sumberpandan 2 Bondowoso, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang memberikan kontribusi yang positif terhadap penguatan karakter peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan kepramukaan, tetapi juga turut mendukung pembentukan karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang paling dominan dikembangkan melalui kegiatan Pramuka adalah nilai religius dan nasionalisme. Kedua nilai tersebut ditanamkan melalui proses pembiasaan, pengalaman belajar secara langsung, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap pelaksanaan kegiatan Pramuka.

Penguatan Nilai-Nilai Religius dan Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso berperan penting dalam memperkuat nilai religius dan nasionalisme pada peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan kedua nilai tersebut berlangsung melalui pengalaman langsung, pembiasaan, serta keteladanan pembina yang terintegrasi dalam berbagai aktivitas kepramukaan. Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan, tetapi juga menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Sintesis Temuan Penguatan Nilai Religius

Indikator Nilai Religius	Bentuk Kegiatan/Pembiasaan	Temuan Perilaku Peserta Didik	Sumber Data
Ketaatan beribadah	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta pelaksanaan ibadah	Peserta didik dibiasakan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan doa serta menjalankan ibadah	Observasi dan wawancara
Kesantunan	Mengucapkan salam dan mendengarkan nasihat pembina	Peserta didik dibiasakan menggunakan sikap dan tutur kata yang santun	Observasi dan wawancara
Kejujuran	Pembiasaan bersikap jujur dalam kegiatan	Peserta didik diarahkan untuk menunjukkan kejujuran dalam aktivitas	Observasi dan wawancara
Saling menghormati	Menghormati guru dan teman	Peserta didik dibiasakan menghargai orang lain dalam interaksi	Observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil reduksi data pada Tabel 1, penguatan nilai religius berlangsung melalui dua bentuk utama, yakni pembiasaan praktik keagamaan dan pembentukan perilaku sosial. Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta pelaksanaan ibadah mencerminkan penguatan dimensi religius yang berkaitan dengan hubungan peserta didik dengan Tuhan. Di sisi lain, sikap mengucapkan salam, kesantunan, kejujuran, dan saling menghormati menunjukkan penerapan nilai religius dalam ranah hubungan sosial. Dengan demikian, nilai religius tidak hanya terbatas pada praktik ibadah semata, melainkan juga berkembang menjadi perilaku nyata yang diterapkan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama teman.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Nurgiansah, (2022) yang menyatakan bahwa karakter religius dapat tumbuh dan berkembang melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten di lingkungan pendidikan. Aziz & Ulya, (2022) juga memperlihatkan bahwa nilai religius dapat tercermin melalui perilaku sosial dan akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, pembiasaan dalam kegiatan Pramuka menjadi mekanisme penting yang menghubungkan pemahaman keagamaan dengan perilaku nyata peserta didik. Penguatan nilai religius juga ditopang oleh keteladanan pembina serta budaya sekolah. Pembina tidak sekadar memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, kesantunan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan cara berinteraksi dengan peserta didik.

Tabel 2. Sintesis Temuan Penguatan Nilai Nasionalisme

Indikator Nilai Nasionalisme	Bentuk Kegiatan Pramuka	Temuan Perilaku Peserta Didik	Sumber Data
Cinta tanah air	Upacara, penghormatan bendera Merah Putih, menyanyikan Indonesia Raya	Peserta didik menunjukkan sikap hormat terhadap simbol negara dan mengikuti kegiatan kebangsaan dengan tertib	Observasi dan wawancara
Disiplin	Upacara dan latihan baris-berbaris	Peserta didik dibiasakan mengikuti aturan dan ketentuan kegiatan	Observasi dan wawancara
Persatuan dan kerja sama	Permainan beregu, penjelajahan, dan kegiatan kelompok	Peserta didik belajar bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan	Observasi dan wawancara
Tanggung jawab	Pembagian tugas dan aktivitas kelompok	Peserta didik belajar menjalankan tugas sesuai peran yang diberikan	Observasi dan wawancara
Menghargai perbedaan	Interaksi dan kerja sama antarpeserta didik	Peserta didik dibiasakan menghargai pendapat dan keberadaan teman	Observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil reduksi data pada Tabel 2, nilai nasionalisme tidak terbentuk melalui satu kegiatan tertentu, tetapi melalui keterkaitan berbagai aktivitas kepramukaan. Kegiatan upacara, penghormatan terhadap bendera Merah Putih, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Sementara itu, latihan baris-berbaris, permainan beregu, penjelajahan, dan kegiatan kelompok memperkuat disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta sikap menghargai perbedaan. Dengan demikian, penguatan nasionalisme dalam kegiatan Pramuka berlangsung melalui pengalaman konkret dan pembiasaan perilaku.

Pola tersebut mencerminkan penerapan prinsip *learning by doing*, yakni peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas kepramukaan Mujahidah, (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat menjadi media pendidikan karakter melalui pengalaman belajar secara langsung, sedangkan Anhusadar, (2022) menjelaskan bahwa pengalaman dan keterlibatan aktif dapat membantu membentuk kebiasaan positif. Penguatan karakter juga berlangsung melalui pembiasaan secara rutin sehingga peserta didik terbiasa menerapkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan Kholida & Rizal, (2026) yang menekankan pentingnya konsistensi pembiasaan dalam pembentukan karakter. Selain itu, keteladanan pembina turut memperkuat proses tersebut. Temuan ini dapat ditelaah melalui konsep pendidikan karakter yang mencakup tiga aspek, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Nugraha (2022) menjelaskan bahwa pembentukan karakter melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Peserta didik memahami nilai melalui arahan pembina, menghayatinya melalui pengalaman kegiatan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari sikap mengikuti upacara, menghormati simbol negara, disiplin, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan Pramuka membantu peserta didik untuk memahami, menghayati, sekaligus mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan

sehari-hari (Nugraha and Jatningsih 2020).

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, penguatan nilai religius dan nasionalisme melalui kegiatan Pramuka Penggalang berlangsung melalui pembiasaan ibadah, kesantunan, kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap perbedaan. Kegiatan ini tidak sekadar berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang memperlihatkan keterkaitan erat antara pengalaman langsung, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang sebagai Media Penguatan Nilai-Nilai Religius dan Nasionalisme pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso berperan dalam memperkuat nilai religius dan nasionalisme pada diri peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan sebagai materi yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan melalui aktivitas kepramukaan, pembiasaan, pengalaman langsung, serta keteladanan pembina. Pada aspek religius, nilai tersebut dibentuk melalui pembiasaan berdoa, beribadah, mengucapkan salam, bersikap santun, dan menghormati guru maupun teman. Sementara itu, pada aspek nasionalisme, kegiatan upacara, penghormatan terhadap bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta berbagai aktivitas beregu menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, persatuan, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter berlangsung melalui pengalaman dan praktik, bukan sekadar penyampaian konsep. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Tilaar (2014) yang mengaitkan nasionalisme dalam pendidikan dengan nilai persatuan, penghargaan terhadap keberagaman, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Dalam pelaksanaannya, pembina berperan memberikan arahan, motivasi, dan keteladanan sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut dalam aktivitas nyata. Proses ini juga diperkuat melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan praktik yang diterapkan selama kegiatan Pramuka.

Hasil observasi yang diperkuat wawancara menunjukkan bahwa penerapan nilai tersebut tercermin pada pelaksanaan ibadah, kesantunan, penghormatan terhadap guru, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan sikap menghargai perbedaan. Temuan ini sejalan dengan Suryosubroto, (2020) yang memaknai kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan yang berperan dalam mengembangkan kepribadian, kemampuan sosial, jiwa kepemimpinan, serta karakter peserta didik. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat mengembangkan kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama, gotong royong, dan kepemimpinan. (Hana, Marhamah, and Fitria 2022; Yusdinar et al. 2023). Dengan demikian, kegiatan Pramuka menjadi ruang yang menghubungkan pemahaman nilai dengan penerapannya dalam perilaku peserta didik.

Meski demikian, pelaksanaan kegiatan Pramuka masih menghadapi kendala, salah satunya berupa variasi tingkat antusiasme dan keterlibatan peserta didik. Sebagian peserta didik masih memerlukan arahan dan pengingat pembina dalam menaati aturan,

menyelesaikan tugas, dan bekerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai religius dan nasionalisme membutuhkan pembiasaan, keteladanan, pendampingan, serta konsistensi pembina dan keterlibatan aktif peserta didik agar nilai tersebut berkembang menjadi kebiasaan. temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan kegiatan Pramuka sebagai media pendidikan karakter terletak pada proses pembiasaan dan pengalaman langsung. Efektivitas tersebut tetap memerlukan konsistensi pembina dan keterlibatan aktif peserta didik agar nilai yang ditanamkan dapat berkembang menjadi kebiasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SDN Sumberpandan 2 Bondowoso terbukti mampu memperkuat nilai religius dan nasionalisme melalui pelaksanaan kegiatan yang terencana dan berkesinambungan. Nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan berdoa, ibadah tepat waktu, salam, kejujuran, kesantunan, dan saling menghargai, sedangkan nilai nasionalisme dikembangkan melalui upacara, penghormatan terhadap bendera Merah Putih, baris-berbaris, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Penguatan tersebut berlangsung melalui prinsip *learning by doing*, pembiasaan, keteladanan pembina, serta budaya sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pramuka berperan sebagai media pendidikan karakter dengan menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, toleransi, ketaatan beragama, serta cinta tanah air, sehingga mendukung terbentuknya peserta didik yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, M., Herianto, E., & Samsul Hadi, M. 2025. "Ekstrakurikuler Pramuka Dan Penguatan Karakter Bangsa: Kajian Tentang Disiplin Dan Nasionalisme Siswa SMP." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4(4):2276–2287. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2593>.
- Anam, Nurul. 2021. "Pembelajaran Karakter-Sufistik: Studi Multisitus Di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Dan Nuris 1 Jember." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 19(2):422–33.
- Anhusadar, Laode. 2022. "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun." 6(2):952–59. doi: [10.31004/obsesi.v6i2.1603](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603).
- Arif, Arifuddin M. 2021. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa: Konsep Dan Praktik Baik Di Kota Palu*. Palu: ENDECE Press.
- Aziz, Rizal Abdul, and Vita Fitriatul Ulya. 2022. "Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Pendahuluan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Memberikan Dampak Signifikan Terhadap Pola Kehidupan Manusia . Selain Menimbulkan Dampak Positif , Ada Dampak." 12(2):171–87. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>.
- Efendy, R., & Irmwaddah. 2022. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):28–33. doi: <https://doi.org/10.35905/dialektika.v1i1.1976>.
- Farleni, F., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. 2023. "Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2):931–939. doi: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5324>.
- Hakim, M. Luqman, Mazrur, Mazrur, & Anshari, Muhammad Redha. 2025. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8

- Palangka Raya. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4(2):1010–1019. doi: <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.510>.
- Hana, Siti, Bahrul Marhamah, and Rose Fitria. 2022. "Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka." 7(1):94–100.
- Hasan, Hanif, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hendra, Beni, Amirul Mukminin, and Akhmad Habibi. 2023. "Strategi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 8(1):11–19. doi: <https://doi.org/10.26740/jdmp.v8n1.p11-19>.
- Istiqomah, Rofiatul, and Muhamad Ansori. 2024. "Character Education and Islamic Education in the Era of Society 5.0." *Proceeding of International Conference on Education and Sharia* 1:455–64. doi: 10.62097/ices.v124.74.
- Kholida, Nurdiana, and Syaiful Rizal. 2026. "Habitiasi Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Membentuk Etika Belajar Dan Keunggulan Akademik Siswa Di SDN Tempurejo 5." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6(2):232–48.
- Lestari, D. P. A., Amrullah, M., & Hikmah, K. 2023. "Strengthening Religious Character Education of Students Based on School Culture." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(2):763–775. doi: <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.459>.
- Meldayani, Desi, and Siti Quratul Ain. 2024. "Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(1):62–69. doi: [10.31004/aulad.v7i1.586](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Edition. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mujahidah, Idah. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar."
- Nugraha, Sinta, and Oksiana Jatiningih. 2020. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS Melalui Pembelajaran Ppkn Secara Daring Di Sma Negeri 4 Probolinggo Sinta Meithia Nugraha Oksiana Jatiningih." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10(3):523–39.
- Nurgiansah, T. Heru. 2022. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius." *Jurnal Basicedu*, 6(4):7310–7316.
- Prof.Dr.Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, & R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharman, Nurdin Widyanto, M. E. Mahmud, Sudadi. 2023. "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2):149–157.
- Suryosubroto, Buang. 1997. "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus."
- Wahendra, Wahendra, and Bambang Parmadi. 2022. "Fenomena Internalisasi Nilai Karakter Religius Dan d Nasionalis Dengan Metode Pembiasaan Keteladanan Ketel Berbasis Budaya Sekolah Oleh Guru Di d SDN 17 Kota Bengkulu." 1(2):45–51.
- Yusdinar, Prisma, Yuni Mariani Manik, Universitas Terbuka, and Kanjuruhan Malang. 2023. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." (April):183–90. doi: [10.47709/educendikia.v3i01.2407](https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407).